

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan langkah awal kegiatan produksi. Dengan posisi semacam itu, investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika investasi mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, dan mencerminkan marak lesunya pembangunan. Disisi lain fungsi dan peranan Investasi sangat besar dalam menggerakkan sektor rill, karena dengan meningkatnya investasi diharapkan akan dapat berdampak pada penyerapan tenaga kerja sehingga akan mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan pendapatan. Dengan adanya penyerapan tenaga kerja maka pengangguran akan berkurang dan pendapatan masyarakat akan bertambah sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karenanya salah satu komponen indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan adalah dengan melihat pada pembentukan modal tetap atau investasi.

Kondisi perekonomian yang memburuk sejak krisis ekonomi yang melanda Indonesia adalah dampak dari krisis yang terjadi di negara-negara kawasan Asia. Dengan adanya krisis tersebut berakibat pada kegiatan perekonomian Indonesia yang mengalami penurunan. Dengan menurunnya kegiatan perekonomian maka pembangunan nasional juga mengalami hambatan maka pemerintah harus mengambil kebijakan untuk

segera memulihkan keadaan tersebut, salah satu cara diantaranya adalah dengan mengupayakan iklim investasi yang dapat menggairahkan dan memberikan keleluasaan bagi investor dari pihak swasta untuk melaksanakan investasi baik PMA maupun PMDN karena dalam proses pemulihan dan pencapaian target pertumbuhan ekonomi sebagaimana telah diprogramkan dalam *white paper* berdampak terhadap kebutuhan investasi yang semakin meningkat baik dalam jangka pendek maupun jangka menengah (BKPM, 2004).

Dalam upaya peningkatan pembangunan nasional dan hasilnya, pembangunan daerah memegang peranan penting. Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi yang diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan ekonomi makro, biasanya dilihat dari pertumbuhan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun berdasarkan atas dasar harga konstan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di daerah, melalui pembangunan yang serasi dan terpadu. Secara tidak langsung keberhasilan pembangunan daerah berdampak pada pembangunan nasional karena dalam prosesnya melibatkan seluruh bagian kegiatan yang ada melalui dukungan masyarakat di berbagai sektor.

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu untuk dapat merencanakan pembangunan ekonomi suatu daerah terlebih dahulu perlu mengenali karakter ekonomi, sosial, dan fisik daerah itu sendiri termasuk

interaksinya dengan daerah lain. Namun di pihak lain, dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi daerah, baik jangka pendek maupun jangka panjang, pemahaman mengenai teori pertumbuhan ekonomi wilayah, yang dirangkum dari kajian terhadap pola-pola pertumbuhan ekonomi dari berbagai wilayah, merupakan satu faktor yang cukup menentukan kualitas rencana pembangunan ekonomi daerah.

Keinginan kuat dari pemerintah daerah untuk membuat strategi pengembangan ekonomi daerah dapat membuat masyarakat ikut serta membentuk dan membangun ekonomi daerah yang dicita-citakan. Dengan pembangunan ekonomi daerah yang terencana, pembayar pajak dan penanam modal juga dapat tergerak untuk mengupayakan peningkatan ekonomi.

Propinsi Jawa Tengah sebagai daerah lintasan utama jalur Sumatera, Jawa dan Bali, baik melalui perhubungan darat, perhubungan laut, perhubungan udara, sarana pos dan telekomunikasi memberikan peluang dan menjadikan keunggulan komparatif bagi Jawa Tengah untuk memperluas kegiatan pemasaran dan pergudangan baik barang ataupun jasa, melakukan kerjasama investasi, membangun jaringan kerjasama yang lebih luas dengan propinsi dan daerah lainnya, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah dan peningkatan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakatnya.

Pembangunan ekonomi di Propinsi Jawa Tengah lebih diarahkan pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi, merata dan berkelanjutan, serta berdaya saing melalui arah pembangunan dan pengembangan investasi dengan mengembangkan iklim investasi yang kondusif, pemenuhan sarana prasarana ekonomi dan menjamin kepastian berusaha.

Pada tahun 2003, Jawa Tengah menghadapi lingkungan nasional yang jauh lebih baik dibandingkan tahun 1998, karena pertumbuhan ekonomi nasional telah mengalami peningkatan, yaitu tahun 2000 sebesar 4,90%, tahun 2001 sebesar 3,32%, dan tahun 2002 sebesar 3,48%. pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tahun 2003 yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang semakin membaik dari tahun 2002 sebesar 3,43% menjadi 4,74%. Hal tersebut cukup beralasan karena perjalanan perekonomian relatif membaik selama tahun 2002 sampai dengan tahun 2003. Pada tahun 2003 pendapatan regional perkapita atas dasar harga berlaku mencapai 4,74 juta rupiah, naik 9,99% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2004 PDRB pendapatan regional perkapita atas dasar harga berlaku mencapai 4,99 juta rupiah, naik 11,24% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2005 dan 2006 juga mengalami peningkatan sebesar 4,08% dan 5,33% (BPS, 2006).

Disisi lain Realisasi investasi di Jawa Tengah selama periode tahun 2001-2004 berfluktuatif. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) berdasarkan SPT pada tahun 2004 telah disetujui sebanyak 17 proyek

dengan total investasi sebesar 5,61 triliun rupiah. Untuk penanaman modal asing (PMA), SPT yang dikeluarkan sebanyak 46 proyek dengan nilai investasi sebesar 3087,87 juta dolar Amerika. Pada tahun 2005 realisasi PMDN mampu mencapai Rp6,42 triliun dan PMA sebesar Rp2,4 triliun, sedangkan pada tahun 2006 realisasi PMDN sebesar 275,8 milyar rupiah dan PMA sebesar 370,1 juta dolar Amerika (BPS, 2006).

Kendati dibayangi sejumlah persoalan seperti kenaikan BBM, nilai investasi di Jawa Tengah pada tahun 2005 ternyata dapat melebihi target. Angka itu lebih banyak ditopang oleh penanam modal dalam negeri (PMDN). Berdasarkan data, kebutuhan investasi pada tahun 2005 lalu ditargetkan Rp3,4 triliun. Tetapi dalam kenyataannya, total nilai modal yang ditanam justru dapat mencapai Rp8,82 triliun setahun. Jumlah itu cukup mengejutkan. Sebab realisasi PMDN mampu mencapai Rp6,42 triliun dan PMA sebesar Rp2,4 triliun. Padahal, dalam data pengajuan, nilai investasi asing yang didaftarkan hanya sekitar Rp542,4 miliar dan investor lokal Rp1,85 triliun (BPS, 2005).

Pencapaian nilai tersebut merupakan suatu keberhasilan bagi Propinsi Jawa Tengah dalam meningkatkan kebutuhan investasinya, diakui atau tidak masuknya investasi berkaitan erat dengan perizinan yang diberikan pemerintah. Salah satu diantaranya adalah dengan menerapkan sistem *one stop service* (OSS) di Propinsi Jawa Tengah. Di sisi lain, *investment awareness* harus ditumbuhkan pada semua kalangan. Istilah

tetapi benar-benar diimplementasikan karena dari tinjauan ekonomis, investasi tidak hanya dipengaruhi oleh PDRB, dan tingkat suku bunga saja melainkan dipengaruhi juga oleh faktor-faktor non ekonomis, misalnya situasi politik, kebijakan pemerintah di bidang perizinan, pengelolaan lingkungan, informasi peluang investasi, serta sikap sosial masyarakat, dan sebagainya (Suara Merdeka, 2005).

Berdasarkan uraian di atas dan melihat fenomena yang ada, mendorong peneliti untuk mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi di Propinsi Jawa Tengah sehingga penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI DI PROPINSI JAWA TENGAH (periode 1985-2005)”**.

B. Batasan Masalah

Investasi tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor ekonomi maupun non ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi investasi yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Suku Bunga, Pengeluaran Pemerintah serta kebijakan deregulasi yang diluncurkan oleh pemerintah (Dumairy, 1996).

Mengingat keterbatasan kemampuan penulis maka penulis membatasi dua variabel yang diduga mempengaruhi investasi di Jawa

Tengah yaitu PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan Tingkat suku Bunga.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap investasi di Propinsi Jawa Tengah periode 1985-2005.
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap investasi di Propinsi Jawa Tengah periode 1985-2005.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap investasi di Propinsi Jawa Tengah periode 1985-2005.
2. Untuk menganalisis apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap investasi di Propinsi Jawa Tengah periode 1985-2005.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan melatih untuk berfikir kreatif dengan mencoba mengimplementasikan teori dengan realitas yang sebenarnya.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penulis lain yang tertarik dengan penelitian yang berkaitan dengan investasi.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan investasi.